

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PELAYANAN POSYANDU
DI GAMPONG BLANG KUBU KECAMATAN PEUDADA
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAUMI RAHMADAYANI

NIM. 160403011

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I
dalam Ilmu Dakwah Prodi Manajemen Dakwah**

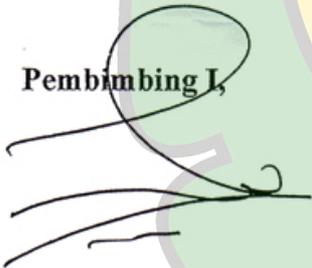
Diajukan oleh :

SAUMI RAHMADAYANI

NIM. 160403011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Sakdiah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197307132008012007

Pembimbing II,



Khairul Habibi, S.Sos.I/M.Ag

NIDN. 2025119101

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

Saumi Rahmadayani
NIM. 160403011

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 7 Agustus 2021
28 Dzulhijjah 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua

Sakdiah S.Ag, M.Ag.
NIP. 197307132009012007

Sekretaris

Khairul Habibi, S. Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Penguji I

Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001

Penguji II

Muzakkir Zabir S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Saumi Rahmadayani

NIM : 160403011

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

Saumi Rahmadayani

NIM. 160403011

ABSTRAK

Persepsi masyarakat Gampong Blang Kubu terhadap pelayanan Posyandu Gampong Blang Kubu cukup beragam, mulai dari persepsi masyarakat yang kurang pengetahuan tentang manfaat program Posyandu hingga ketakutan masyarakat terhadap pengobatan yang diberikan oleh program Posyandu tersebut. Persepsi seperti ini dapat menjadi kendala suksesnya program Posyandu dikarenakan masyarakat tidak memanfaatkan dengan baik keberadaan program Posyandu di Gampong ini. Pada dasarnya Posyandu memiliki arti sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang baik. Tetapi pada kenyataannya Posyandu hingga saat ini belum dimanfaatkan secara sempurna oleh masyarakat dikarenakan banyaknya persepsi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam persepsi masyarakat dalam pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi , wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan. Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu keadaan, gejala atau kelompok dalam masyarakat. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa persepsi masyarakat di lapangan cukup beragam, mulai dari persepsi yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Posyandu, ketakutan masyarakat terhadap pengobatan yang diberilakan oleh program Posyandu maupun persepsi tingginya partisipasi sebahagian masyarakat dalam memperoleh pelayanan program Posyandu.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Pelayanan Posyandu

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan nikmatnya kepada penulis dan seluruh alam. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh para sahabat beliau yang telah berjuang untuk kita semua.

Penyelesaian penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ Persepsi Masyarakat Dalam Pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Selesainya penelitian ini dibantu dengan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih paling utama kepada Allah SWT dengan kuasa dan riza-Nya telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.
2. Teruntuk orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan dan setia memberikan kasih sayang yang luar biasa menjadikan penulis manusia yang pandai bersyukur dalam menjalani kehidupan.
3. Kepada keluarga besar terutama kakak dan adik yang setia memberikan semangat dan selalu menjadi orang yang mampu mengembalikan

keceriaan sesuai lelah.

4. Kepada orang-orang terdekat yang setia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan orang-orang baik ini .
5. Kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah. Dan selaku pembimbing akademik.
7. Ibu Sakdiah, S.Sos.I., MA selaku pembimbing I yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., MA selaku pembimbing II yang banyak membantu, meluangkan waktu serta memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang betkaitan dengan penelitian di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen yang telah bersedia bekerja sama dan membantu dalam proses pengumpuln data sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 17 Juli 2021
Penulis,

Saumi Rahmadayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Relevan.....	9
B. Pengertian Persepsi	10
C. Pelayanan	17
D. Posyandu	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode penelitian.....	28
B. Jenis penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Tahap-Tahap Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Posyandu Gampong Blang Kubu	36
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Posyandu Gampong Blang Kubu.....	38
C. Indikator yang Terdapat di dalam Pelayanan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.....	43
D. Faktor-Faktor Hambatan yang di Hadapi Petugas Kesehatan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.....	47

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Lampiran 2 : Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian.
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
Lampiran 4 : Lampiran Pertanyaan Wawancara.
Lampiran 5 : Dokumen Foto Penelitian.
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman kita dituntut untuk mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas tinggi sebagai penerus bangsa yang harus disiapkan sebaik mungkin secara terencana. Upaya tersebut haruslah secara konsisten dilakukan sejak dini yakni sejak janin dalam kandungan sampai usia lanjut. Pembangunan kesehatan pada hakikatnya dilakukan untuk mencapai kesadaran dan kemauan guna memperoleh kesehatan yang maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan semakin bertambah jumlah penduduk dan seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi beban tersendiri bagi petugas pelayanan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan pada waktu memberikan pelayanan kesehatan sehingga pasien dapat merasakan bahwa pelayanan kesehatan yang dibutuhkan sangat memuaskan dirinya.¹

Kesehatan adalah tanggung jawab bersama baik dari diri sendiri, masyarakat, dan pemerintah. Apapun usaha yang dilakukan pemerintah tanpa diiringi kesadaran individu dan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka secara mandiri akan sulit untuk meningkatkan kualitas kesehatan tersebut. Kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan

¹ Naomy Marie Tando, *Mutu Layanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan*, (Jakarta: IN MEDIA, 2013), hal. 2.

menentukan keberhasilan kita untuk memperoleh kesehatan yang optimal sebagai salah satu persiapan kita untuk kehidupan yang baik kedepannya.

Seperti telah disebutkan diatas bahwa kesehatan masyarakat adalah perwujudan kesehatan kelompok, keluarga, individu. Oleh karena itu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat akan efektif apabila usur-usur yang ada di masyarakat tersebut bergerak bersama-sama. Dengan kata lain meningkatkan kegiatan-kegiatan masyarakat dalam mengupayakan peningkatan kesehatan mereka sendiri adalah wujud dari gerakan masyarakat (*community action*).²

Persepsi merupakan proses mental yang menghasilkan bayangan atau gambaran pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi dan sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan, dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari. Dalam arti umum persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian dengan bantuan indera.³ Persepsi inilah yang akan menentukan langkah yang akan diambil seseorang, jika persepsi nya baik maka hal tersebut akan terlihat positif dan akan dilakukan, begitupun sebaliknya jika persepsi terlihat buruk maka hal tersebut akan terlihat negative dan tidak akan dilakukan. Persepsi adalah sebuah pilihan, dan sebuah persepsi tidaklah tentu akan sesuai dengan kenyataan, ada kemungkinan persepsi kita benar dan ada kemungkinan persepsi kita salah. Dengan demikian akan timbul pertanyaan di dalam diri sendiri, jawaban dari pertanyaan itulah yang akan memberikan arah kepada kita. Persepsi masyarakat

² Zaidin Ali, *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2010), hal. 134-135.

³ P.J. Chanpli, (diterjemahkan oleh Dr.Kartini Kartono), *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 358.

adalah pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap sesuatu. Jika pandangan masyarakat terhadap pertumbuhan kesehatan itu baik dan penting maka mereka akan berusaha memperoleh pelayanan kesehatan yang baik untuk mendapatkan kesehatan yang pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan. Masyarakat adalah sekelompok orang yang secara hukum telah diakui pemerintah dan memiliki hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu untuk tinggal di suatu wilayah.

Masyarakat yang tinggal disuatu wilayah akan mendapatkan pelayanan kesehatan, karena kesehatan merupakan kebutuhan masyarakat sejak dini hingga usia lanjut, maka posyandu di hadirkan sebagai sebuah layanan kesehatan yang keberadaannya diharapkan mampu membangun kualitas kesehatan masyarakat.

Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha atau kegiatan yang bersifat jasa. Peranannya akan lebih besar dan bersifat menentukan manakala dalam kegiatan-kegiatan jasa di masyarakat itu terdapat kompetisi dalam usaha merebut pasaran atau langganan.⁴ Dalam rangka mempertahankan hidupnya manusia sangat memerlukan pelayanan baik dari diri sendiri maupun melalui karya orang lain. Layanan yang diperlukan manusia pada dasarnya ada 2 jenis, yaitu layanan fisik yang bersifat pribadi sebagai manusia dan layanan administrative yang diberikan oleh orang lain selaku anggota organisasi.⁵

Posyandu merupakan salah satu bentuk. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna

⁴ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 1.

⁵ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 4.

memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Pelayanan kesehatan ini adalah lahan pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sector dan lembaga terkait lainnya.⁶

Persepsi buruk menjadi kendala dalam mengoptimalkan fungsi posyandu, yang seharusnya sangat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan dan pertumbuhan anak, pemahaman kurang terhadap posyandu harus ditingkatkan untuk perkembangan posyandu dan membangun kesadaran masyarakat supaya lebih peduli kesehatan, didukung oleh pelayanan posyandu yang pada dasar tujuannya adalah untuk menunjang tingkat kesehatan dalam masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen terhadap pelayanan kesehatan posyandu. Gampong Blang Kubu dapat dikatakan bukanlah gampong yang terpencil dan tertinggal, dengan letaknya yang cukup strategis akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang tidak sadar akan keberadaannya posyandu, baik itu kalangan muda maupun kalangan tua. Persepsi masyarakat inilah yang mempengaruhi posyandu akan berfungsi secara optimal atau tidak di gampong ini. Penelitian ini akan penulis muat dalam judul **“Persepsi**

⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*, (Jakarta: 2018), hal. 13.

Masyarakat Dalam Pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen ?
2. Indikator apa saja yang terdapat di dalam pelayanan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen ?
3. Apa saja faktor-faktor hambatan yang di hadapi petugas kesehatan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelayanan posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui indikator apasaja yang terdapat di dalam pelayanan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan yang dihadapi petugas Kesehatan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petugas kesehatan posyandu di Gampong Blang Kubu, mengetahui apasaja pelayanan yang kurang maksimal menurut persepsi masyarakat, dan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya posyandu sebagai bentuk upaya membangun kesehatan yang optimal bagi masyarakat untuk saat ini dan untuk waktu mendatang.
2. Bagi Masyarakat, supaya pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan mengoptimalkan fungsi pelayanan posyandu yang ada di Gampong Blang Kubu.
3. Bagi kampus, untuk menambah kumpulan hasil penelitian yang dapat dijadikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan referensi untuk kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi penulis, sebagai bahan tambahan dalam wawasan penulis sehingga dapat mengetahui lebih banyak tentang pelayanan Posyandu kemudian mampu menentukan persepsi yang tepat untuk diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini terdapat lima bab yang di urut oleh penulis sesuai dengan standar karya ilmiah, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, benar serta mudah untuk dipahami terkait dengan judul. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian *pertama* adalah pendahuluan sebagai bab satu, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, setiap sub bab berisi uraian yang bersifat global, sebagai pengantar untuk memahami bab-bab berikutnya.

Bagian *kedua* berisi bab dua, didalam bab ini akan membahas tentang kajian pustaka yang berisikan pembahasan meliputi kajian relevan yang berisi penelitian terdahulu, pengertian persepsi, pengertian pelayanan, dan tentang posyandu.

Bagian *ketiga* yaitu bab yang menunjukkan metode yang digunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, subjek dan objek penelitian, teknis pengumpulan data yang digunakan, serta berisikan teknis analisis data dilengkapi dengan tahapan-tahapannya.

Bagian *keempat* merupakan bab inti yang membahas tentang gambaran umum Posyandu Gampong Blang Kubu yang hingga saat ini masih menghasilkan beragam persepsi di masyarakat, terutama dikalangan para ibu-ibu. Ragam persepsi inilah yang menjadi faktor hambatan dalam pelayanan Posyandu setempat, sehingga fungsi Posyandu yang sebenarnya tidak dimanfaatkan secara sempurna.

Bagian *kelima* merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, disertakan saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait dengan hasil dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Dalam Pelayanan Posyandu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sedangkan penelitian mengenai persepsi masyarakat dalam Posyandu ini berbeda tempat dilakukannya penelitian, guna memperkuat penelitian ini peneliti melakukan penelusuran perpustakaan dan medis informasi. Berikut beberapa hasil pencarian baik dari perpustakaan maupun media informasi adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian Atika Anggarsari, Mahasiswi Universitas Airlangga , pada tahun 2019 dengan judul Persepsi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Wage Taman Kabupaten Sidoarjo. Dalam skripsinya menyebutkan karakteristik Posyandu batita di Desa Wage yaitu tidak adanya meja 4 untuk melakukan pelayanan KIE, sarana prasarana konselng yang minim, PMT pemulihan tidak tepat sasaran, alur kegiatan Posyandu tidak jelas. Selanjutnya persepsi masyarakat Wage terhadap kegiatan Posyandu yaitu kurangnya informasi jadwal buka Posyandu, sikap kader yang galak, tenaga kesehatan datang terlambat, jarak yang jauh antara Posyandu dengan rumah informan, tidak adanya kegiatan yang menarik dalam Posyandu, dan beranggapan balitanya sehat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masyarakat memaknai kegiatan Posyandu hanyalah kegiatan menimbang dan mengukur tinggi badan, yang sebenarnya dapat

dilakukan sendiri oleh masyarakat tanpa harus berperan aktif dalam kegiatan posyandu setiap bulan.⁷

Skripsi Danti Eka Wahyuni, Universitas Lampung pada tahun 2018 dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kurangnya pemahaman masyarakat secara konseptual mengakibatkan kurang berjalannya praktek kegiatan pelayanan kesehatan lansia yang dilaksanakan di Posyandu Lansia RKS Nadia kelurahan Rajasaba, namun indikator tanggapan masyarakat telah menyadari pentingnya program posyandu lansia ini dan pada indikator harapan masyarakat setuju terhadap pelaksanaan program posyandu lansia, dibutuhkan pelayanan secara berkala guna tercapainya derajat kesehatan lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif.⁸

B. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses mental yang menghasilkan bayangan atau gambaran pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi dan sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan, dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari.⁹ Persepsi dalam

⁷ Atika Anggarsari, *Persepsi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Wage Taman Kabupaten Sidoarjo*, (Universitas Airlangga, 2019).

⁸ Danti Eka Wahyuni, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila Kelurahan Rajasaba Bandar Lampung*, (Universitas Lampung, 2018).

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 675.

arti umum adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.¹⁰

Menurut Philip Kotler, persepsi merupakan suatu proses dimana seorang individu menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan input informasi untuk menciptakan suatu hasil yang mudah untuk dimengerti. Sedangkan menurut pendapat Branca, Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito bahwa persepsi didefinisikan secara lebih kompleks, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.¹¹

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini jelas dampak pada definisi John R. Wenbrug dan William W. Wilmot: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”.¹²

¹⁰ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 358.

¹¹ Philip kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 57.

¹² Waryana, *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Pelemsari: Nuha Medika, 2016), hal. 162.

1. Faktor-Faktor Pembentukan Persepsi

Persepsi orang akan berbeda terhadap objek yang sama oleh sebab itu persepsi tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi ada yang membentuk. Berikut adalah faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi persepsi, yaitu:¹³

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulasi dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun pada hal sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat Indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulasi. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagaimana alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langsung pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 89.

pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada atau sekumpulan objek.

2. Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis :

a. Persepsi visual

Persepsi visual dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita lihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.

b. Persepsi auditorial

Persepsi auditorial merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

d. Persepsi penciuman

Persepsi ini merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di cium.

e. Persepsi pengecapan

Persepsi ini diperoleh dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang diecap atau dirasakan.¹⁴

3. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an

Manusia sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi diberikan berbagai macam kelebihan antara makhluk-makhluk lainnya, salah satu nya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Manusia sebagai makhluk yang diberikan keistimewaan yaitu berpikir yang termasuk dalam proses persepsi, Penulis menemukan di dalam Al-Qur'an yakni di dalam surah An- Nahl ayat 78 yang berkaitan dengan pemikiran (persepsi).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

AR - RANIRY

Artinya: “Dan Allah dan mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu dengan keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia mengaruniakan kepada kamu pendengaran dan penglihatan serta hati akal fikiran supaya kamu bersyukur”.(QS. An- Nahl : 78)¹⁵

¹⁴ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2005), hal. 99.

¹⁵ Ahmat Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), hal. 275.

Kemudian Allah juga menyebutkan hal serupa di dalam surah As-Sajdah ayat 9, yaitu :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. As-Sajdah : 9)

Dari ayat-ayat tersebut dapat member gambaran bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui sesuatu apapun, maka Allah lengkapi manusia dengan alat indera sehingga manusia dapat merasakan apa yang terjadi dilingkungannya.

Kemudian peneliti menemukan beberapa ayat di bawah ini yang mewakili dan berkenaan tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain :

a. Penglihatan

Terkait dengan penglihatan telah di sebutkan dalam QS. An-Nuur : 43

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَجْعَلُهُمُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
 يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۗ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِثْرًا جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ
 مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ ۗ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-

butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan-kilauan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-Nuur : 43)

b. Pendengaran

Terkait dengan pendengaran telah di sebutkan dalam QS. Az-Zumar : 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “Yang mendengar perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya (mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Qur’an dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Qur’an karena ia adalah yang paling baik), mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (QS. Az-Zumar : 18)

c. Penciuman

Terkait dengan pendengaran telah di sebutkan dalam QS. Ar-Rahman : 12

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (QS. Ar-Rahman : 12)

d. Peraba

Terkait dengan pendengaran telah di sebutkan dalam QS. Al-An’am : 7

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَابٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ

كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan sekiranya kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan

tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, “ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata”. (QS. Al-An’am : 7)

Dengan demikian dapat di pahami bahwa adanya pendengaran kita dapat mendengarkan suara, dengan penglihatan kita dapat melihat suatu objek, dan dengan pikiran kita dapat berfikir lalu menentukan mana yang baik dan buruk untuk dijadikan pilihan.

C. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang termasuk proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat.¹⁶ Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materiel melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah dapat memperkuat demokrasi dan hak asasi manusia, mempromosikan kemakmuran ekonomi, kohesi sosial, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam, memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi Negara. Negara berkewajiban melayani setiap warga Negara dan

¹⁶ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 27.

¹⁷ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, hal. 27.

penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar masyarakat dalam pelayanan publik yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁸

Dijelaskan kembali dalam Kepmenpan Nomor 63 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik mengenai pengertian pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksana ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyelenggara pelayanan publik adalah Instansi pemerintah yang meliputi satuan kerja organisasi Kementerian, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kesekretarian Lembaga Tertinggi Negara, dan Instansi Pemerintah lainnya, baik Pusat maupun Daerah termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Hukum Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.¹⁹

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.²⁰

Pelaksanaan pelayanan dapat diukur sehingga dapat ditetapkan standar baik dalam waktu yang diperlukan maupun hasilnya. Adanya standar manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pelayanan, supaya hasil akhir memuaskan pihak-pihak yang mendapatkan

¹⁸ UUD Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, diakses pada tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁹ KEPMENPAN Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, diakses pada tanggal 7 Oktober 2021.

²⁰ Departemen Kesehatan RI, 2009.

layanan. Proses suatu pelayanan terdiri dari beberapa jenis perbuatan, bentuknya dapat berupa aktivitas *seri* atau *paralel*.

- a. Aktivitas *seri* adalah aktivitas yang dilakukan secara urut oleh satu orang atau lebih.
- b. Aktivitas *paralel* adalah aktivitas yang dilakukan secara cabang, melibatkan lebih dari 2 unit kerja.²¹

Dari segi waktu aktivitas *parallel* lebih banyak memakan waktu, selain banyaknya aktivitas yang dilakukan tetapi karena ketergantungan pada unit lain.

2. Fungsi Sarana Pelayanan

Sarana pelayanan adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau alat pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan aktivitas yang sedang dikerjakan. Fungsi sarana pelayanan tersebut antara lain:²²

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang atau jasa
- c. Kualitas produk yang lebih baik dan terjamin.
- d. Ketepatan susunan dan stabilitas ukuran terjamin.
- e. Lebih mudah dan sederhana dalam gerak para pelakunya.

²¹ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 23.

²² Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, hal. 119.

- f. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- g. Menimbulkan perasaan puas pada orang-orang yang berkepentingan sehingga dapat mengurangi sifat emosional mereka.

D. Posyandu

Posyandu adalah singkatan dari “Pos Pelayanan Terpadu”, dikatakan “Pos” karena hanya merupakan suatu tempat dengan aktifitas kegiatannya yang tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan sebulan sekali, sedangkan dikatakan “Pelayanan” karena pada pos ini hanya ada pelayanan yang dilakukan oleh pemberi layanan kepada mereka yang dilayani. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan dalam bidang giz dan kesehatan. Sedangkan “Terpadu” maksudnya adalah pelayanan gizi dan kesehatan yang terdiri dari beberapa pelayanan yaitu :

1. Pelayanan pemantauan pertumbuhan berat badan balita
2. Pelayanan imunisasi
3. Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan ibu berupa pelayanan ANC (Antenatal Care), kunjungan pasca persalihan (Nifas) sementara pelayanan anak berupa deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang balita dengan maksud menemukan secara dini kelainan-kelainan pada balita dan melakukan intervensi segera.
4. Pencegahan dan penanggulangan diare

5. Pelayanan kesehatan lainnya misalkan KB ²³

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.²⁴

Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan upaya-upaya masyarakat di bidang gizi dan kesehatan yang dilakukan di tingkat dusun dalam wilayah kerja puskesmas. Posyandu berperan sebagai wadah yang dibentuk dari swadaya masyarakat sebagai filter awal dalam perbaikan status gizi dan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu dilakukan di dusun dengan menggunakan mekanisme sistem lima meja dengan urutan dimulai dari pendaftaran untuk ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur tentang KB serta imunisasi/vaksin.²⁵

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.²⁶

²³ Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, *Pengertian Posyandu*, diakses pada tanggal 9 Januari 2020.

²⁴ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Sekretariat Jenderal, (Jakarta: 2011, hal. 2.

²⁵ Waryana, *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Pelemsari: Nuha Medika, 2016), hal. 364.

²⁶ Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, (Jakarta: 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang bersifat non instruktur, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat.²⁷

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (*klien*) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar aspek pengetahuan (*knowledge*) aspek sikap (*attitude*), dan dari tahu menjadi mau, dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan aspek tindakan (*practice*).²⁸

1. Pembentukan Posyandu

Posyandu dibentuk oleh masyarakat desa/kelurahan dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama KIA, KB, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare kepada masyarakat setempat. Pendirian posyandu ditetapkan dengan keputusan kepala Desa/Lurah. Pembentukan posyandu bersifat fleksibel, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan kemampuan sumber daya.²⁹

²⁷ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Sekretariat Jenderal, (Jakarta: 2011), hal. 11.

²⁸ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, hal 12

²⁹ *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, hal. 19.

Langkah-langkah pembentukan posyandu dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.³⁰

a. Pendekatan Internal

Tujuan pendekatan internal adalah mempersiapkan para petugas/aparat, sehingga bersedia dan memiliki kemampuan mengelola serta membina posyandu. Dalam upaya untuk meningkatkan layanan secara professional, pimpinan Puskesmas harus memberikan motivasi dan keterampilan para petugas Puskesmas sehingga mampu bekerja bersama untuk kepentingan masyarakat. Untuk ini, perlu dilakukan berbagai orientasi dan pelatihan dengan melibatkan seluruh petugas Puskesmas.

b. Pendekatan Eksternal

Tujuan pendekatan ini adalah mempersiapkan masyarakat, khususnya tokoh masyarakat, sehingga bersedia mendukung penyelenggaraan Posyandu. Untuk ini perlu dilakukan berbagai pendekatan dengan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah setempat. Jika di daerah tersebut telah terbentuk Forum peduli kesehatan masyarakat kecamatan, pendekatan eksternal ini juga dilakukan bersama atau mengikutsertakan forum peduli kesehatan kecamatan. Dukungan yang diharapkan dapat berupa moril, financial dan material, seperti kesepakatan dan persetujuan masyarakat, bantuan dana, tempat penyelenggaraan serta peralatan Posyandu.

³⁰ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: 2011), hal. 19-23.

c. Survei Mawas Diri (SMD)

Tujuan SMD adalah menimbulkan rasa memiliki masyarakat (*sense of belonging*) melalui penemuan sendiri masalah yang dihadapi serta potensi yang dimiliki. SMD dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan bimbingan petugas Puskesmas, aparat pemerintahan Desa/Lurah, dan forum peduli kesehatan kecamatan. Untuk itu sebelumnya perlu dilakukan pemilihan dan pelatihan anggota masyarakat yang dinilai mampu melakukan SMD seperti guru, anggota pramuka, kelompok dasawisma, PKK, anggota karang taruna, murid sekolah atau kalangan berpendidikan lainnya yang ada di desa tersebut.

d. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Inisiatif penyelenggaraan MMD adalah para tokoh masyarakat yang mendukung pembentukan posyandu. Peserta MMD adalah anggota masyarakat setempat. Materi pembahasan adalah hasil SMD serta data kesehatan lainnya yang mendukung.

e. Pembentukan dan Pemantauan Kegiatan Posyandu

Pembentukan pertama dimulai dengan pemilihan pengurus dan kader posyandu dilakukan melalui pertemuan khusus dengan mengundang para tokoh dan anggota masyarakat terpilih. Undangan dipersiapkan oleh petugas Puskesmas dan ditandatangani oleh kepala Desa. Pemilihan dilakukan secara musyawarah mufakat sesuai dengan tata cara kriteria yang berlaku, kemudian dilanjutkan dengan orientasi

pengurus dan pelatihan kader posyandu sebelum melaksanakan tugasnya, kepala pengurus dan kader terpilih perlu diberikan orientasi dan pelatihan. Orientasi ditujukan kepada pengurus posyandu dan pelatihan ditujukan kepada kader posyandu yang keduanya dilaksanakan oleh Puskesmas sesuai dengan pedoman orientasi dan pelatihan yang berlaku. Pada waktu menyelenggarakan orientasi pengurus, sekaligus disusun rencana kerja (*plan of Action*) posyandu yang akan dibentuk, lengkap dengan waktu dan tempat penyelenggaraan, para pelaksana dan pembagian tugas serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Setelah kegiatan orientasi selesai dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan dan peresmian posyandu yaitu pengurus dan kader yang telah mengikuti orientasi dan pelatihan selanjutnya mengorganisasikan diri ke dalam wadah posyandu. Peresmian posyandu dilaksanakan dalam suatu acara khusus yang dihadiri oleh pimpinan daerah, tokoh serta anggota masyarakat setempat. Posyandu telah resmi didirikan dan sudah dapat dijalankan kegiatannya akan dilanjutkan dengan penyelenggaraan dan pemantauan kegiatan posyandu setelah resmi dibentuk, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu secara rutin, berpedoman pada panduan yang berlaku. Secara berkala kegiatan posyandu dipantau oleh Puskesmas, yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk perencanaan dan pengembangan posyandu selanjutnya secara lintas sektoral.

2. Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu mengadakan beberapa program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat yaitu:³¹

Dalam kegiatan utama yang menjadi fokus utama adalah kesehatan ibu dan anak, dimulai dari Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas), pemberian tablet besi, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, pemeriksaan tinggi *fundus uteri*, temu wicara termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke puskesmas. Untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu hamil, perlu diselenggarakan kelas ibu hamil pada setiap hari buka posyandu atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan kelas ibu hamil didalamnya berisi penyuluhan tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan persalinan, persiapan menyusui, KB dan gizi, perawatan payudara dan pemberian ASI, peragaan pola makan ibu hamil, peragaan perawatan bayi baru lahir, senam ibu hamil. Selain Ibu hamil posyandu juga menangani Ibu nifas dan menyusui yang mencakup penyuluhan/konseling kesehatan, KB pasca persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan gizi, pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (1 kapsul segera setelah melahirkan dan 1 kapsul lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama),

³¹ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: 2011), hal. 25-26.

lalu perawatan payudara dan pemeriksaan kesehatan umum pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi *fundus uteri* (rahim) dan pemeriksaan *loacia* oleh petugas kesehatan. Apabila ditemukan kelainan segera dirujuk ke puskesmas.

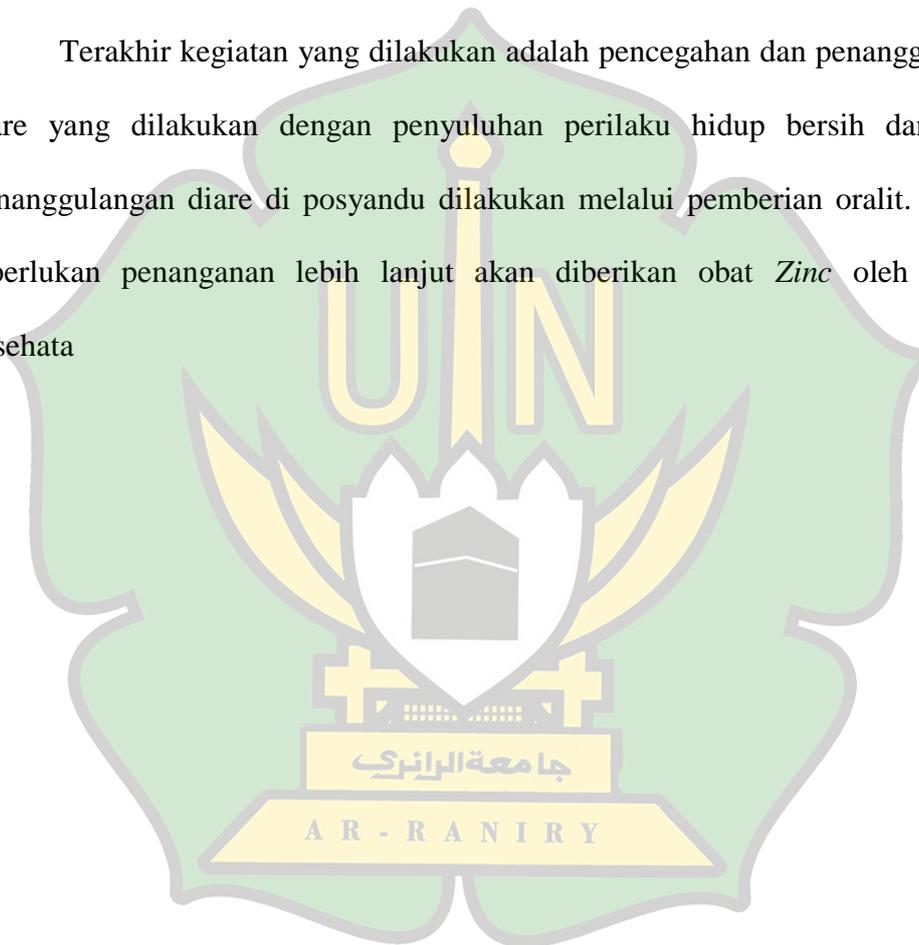
Kemudian kegiatan Bayi dan anak balita yang harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu kreativitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, pada waktu menunggu giliran pelayanan, anak balita sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain sesama balita dengan pengawasan orangtua di bawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita. Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, jika ada tenaga kesehatan puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan segera dirujuk ke puskesmas.

Posyandu juga membuka kegiatan Keluarga Berencana (KB), pelayanan KB posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan, jika ada tenaga kesehatan puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntikan KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan implant.

Kemudian pelayanan Imunisasi di posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan disesuaikan dengan program terhadap bayi dan ibu hamil. Serta pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi

dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) local, suplementasi vitamin A dan tablet Fe. Apabila ditemukan ibu hamil kurang energy kronis, balita yang berta badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di bawah garis merah, kader wajib segera melakukan rujukan ke Puskesmas.

Terakhir kegiatan yang dilakukan adalah pencegahan dan penanggulangan diare yang dilakukan dengan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. Penanggulangan diare di posyandu dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut akan diberikan obat *Zinc* oleh petugas kesehatan



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mencapai keberhasilan sebuah karya ilmiah, metode yang digunakan sangat erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penulisan sebuah karya ilmiah sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan tepat dari objek penelitian yang akan diteliti. Metode penelitian sangat menentukan kualitas dan arah tujuan sebuah karya ilmiah untuk memperoleh data dan informasi tersebut.

Dalam penelitian karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu sebuah metode akurat yang mengandung gambaran secara sistematis dan aktual terhadap fakta,³² yaitu sebuah persepsi masyarakat dalam pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Untuk lebih jelasnya peneliti mengemukakan metode kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Karl dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah

³²Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 15.

tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.³³

B. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang di peroleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan yang mendukung penyusunan skripsi.³⁴

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Karena sejauh yang penulis lihat lokasi ini masih kurang efektif dalam penerapan fungsi Posyandu, sehingga lokasi ini menarik penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut guna untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan Posyandu yang ada dilokasi dan apa yang menjadi masalah sehingga fungsi Posyandu dilokasi ini tidak tersalurkan dengan sempurna.

³³ Laxy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

³⁴ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ruzz Media), hal. 95.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat yang terlibat di dalam kegiatan Posyandu tersebut, baik masyarakat yang mengalami maupun masyarakat disekelilingnya. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian haruslah memiliki kualifikasi yaitu harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dalam objek penelitian.³⁵

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat yang sudah terlebih dahulu ditargetkan oleh peneliti, masyarakat tersebut merupakan pihak berpengaruh dalam penelitian ini yaitu Keuchik Gampong Blang Kubu, Bides Gampong Blang Kubu, serta beberapa Kader dalam program Posyandu tersebut. Kemudian subjek utama yaitu masyarakat Gampong Blang Kubu dari berbagai kalangan seperti dari kalangan tua atau muda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) pada laboratorium seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 219.

sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), dokumentasi, observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.³⁶

Data-data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Teknis observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi subjek perilaku penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁷

Adapun yang menjadi sasaran observasi atau pengamatan langsung terhadap Posyandu yaitu persepsi masyarakat terkait dengan minat masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi Posyandu. Hasil observasi menunjukkan berbagai persepsi masyarakat yang cukup beragam. Selanjutnya peneliti juga mengobservasi beberapa objek seperti obat-obatan yang diberikan, standar yang diterapkan oleh petugas serta kedisiplinan dan jam kerja pelaksanaan program Posyandu tersebut. Saat observasi dilakukan oleh penelitian terlihat cukup jelas

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hal. 193.

³⁷ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007) , hal. 108.

kegiatan yang terlaksa belum adanya ketertiban mulai dari jadwal yang dihadiri oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah diumumkan hingga tata tertip pelayanan yang tidak berurutan sesuai dengan meja pelayanan yang sudah disediakan. Kemudian peneliti juga memperoleh beberapa data penting yang dikumpulkan dari para kader berupa informasi mengenai dana dan data rutin pelaksanaan program Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.³⁹

Adapun yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini adalah masyarakat di lokasi yang berjumlah 15 orang yaitu NH, MR, A, NF, W, J, ZZ, dan Z, serta para kader yaitu, Hartini, Idarahayu, Fitriana, Timinah, Nurjannah, serta Bides yang bertugas di gampong tersebut yaitu, Ani Safitri.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang mempelajari dokumen yang ada, baik berupa buku-

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 231.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hal. 109.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 240.

buku atau catatan penting yang berkaitan dengan program Posyandu di gampong Blang Kubu. Kemudian peneliti juga memperoleh beberapa data penting yang dikumpulkan dari para kader berupa informasi mengenai dana dan data rutin pelaksanaan program Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dalam proses analisis suatu data yang mempunyai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Proses analisis data dapat di mulai dengan menelaah seluruh data yang ditemui dilapangan dengan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dilapangan, yang telah ditentukan dalam catatan lapangan dan sebagainya. Setelah di baca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dari setiap permasalahan, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu di juga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun satu kesatuan, dimana satuan-satuan itu akan dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategorisasikan dapat dilakukan dengan pembuatan coding

⁴¹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

data. Tahap terakhir dari analisis data penelitian ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴²

G. Tahap-tahap Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan dan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data vertikal.⁴³

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁴

⁴² Lexy j, Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hal. 189.

⁴³ Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 165.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 249.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 252.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Posyandu Gampong Blang Kubu

Nama Gampong Blang Kubu terdiri dari dua suku kata yaitu Blang yang artinya sawah dan Kubu yang artinya tempat pertahanan perang, maka oleh petua gampong pada saat itu mengambil suatu kebijakan untuk mendeklarasikan sebuah nama gampong di ambil dari peta pertahanan yang berada di tengah persawahan pada saat itu. Gampong Blang Kubu merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kemukiman Batee Kureng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen yang terbagi dalam 3 buah dusun yaitu Dusun Kuta Harapan, Dusun Putroe Labu dan Dusun Jrat Manyang.

Secara geografis, luas wilayah Gampong di Aceh atau Kabupaten Bireuen pada umumnya relative kecil. Jadi untuk setiap Gampong di Bireuen hanya ada satu Posyandu untuk setiap gampong. Jika pun ada gampong di Kecamatan yang luas atau jumlah penduduk gampong di Kecamatan terlalu banyak akan ditambahkan sarana pustu atau tambahan sarana Puskesmas. Sedangkan gampong Blang Kubu tidak memiliki Puskesmas, selain karena seluruh Puskesmas berpusat di Kecamatan, jarak antara gampong Blang Kubu dan Puskesmas hanya 2 kilometer. Untuk mengatasi persoalan kesehatan warga gampong Blang Kubu memiliki program Posyandu yang ada di gampong Blang Kubu. ⁴⁶

⁴⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gampong Blang Kubu, Sejarah Gampong, hal. 22.

Posyandu di Gampong Blang Kubu dibangun pada era tahun 1990, mengikuti intruksi Menteri Dalam Negeri nomor 9 tahun 1990 tentang peningkatan pembinaan mutu Posyandu. Namun kondisi Posyandu pada saat itu tidaklah sebagus saat ini, dengan segala keterbatasan dan ketidakcukupan prasarana. Namun antusias masyarakat cukup baik terhadap adanya program Posyandu saat itu. Kondisi Posyandu semakin membaik seiring berjalan, tenaga yang digunakanpun semakin berkualitas hingga saat ini program Posyandu di Gampong Blang Kubu masih berjalan dengan baik, meski belum tergolong Posyandu tingkat tinggi dikarenakan masih ada masyarakat yang belum paham betul apa itu Posyandu sehingga ada kalangan yang tidak memanfaatkan program ini dengan maksimal untuk meningkatkan mutu kesehatan.

Visi – Misi Posyandu Gampong Blang Kubu⁴⁷

Visi : Mewujudkan masyarakat sehat, sejahtera dan mandiri.

Misi :

1. Lebih mendekatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat sekitar
2. Meningkatkan jumlah balita yang hadir ke Posyandu
3. Meningkatkan kesadaran ibu memeriksa kehamilan
4. Pemberian PMT dan penyuluhan
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan bersih.

⁴⁷ Wawancara Dengan Bides Gampong Blang Kubu, Pada Tanggal 7 Juli 2020.

No	Anggota	Jabatan
1	Hartini	Ketua
2	Idarahayu	Sekretaris
3	Fitriana	Bendahara
4	Timinah	Anggota
5	Nurjannah	Anggota

Tabel 4.1 Struktur Kader Gampong Blang Kubu

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Posyandu Gampong Blang Kubu

Dari hasil wawancara, peneliti mengelompokkan persepsi menjadi tiga yaitu yaitu persepsi masyarakat yang kurang mengetahui tentang program Posyandu, persepsi masyarakat yang kurang yakin dengan pengobatan yang terdapat didalam program Posyandu, dan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu. berikut adalah hasil kumpulan wawancara bersama masyarakat tentang persepsi masyarakat Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada dalam pelayanan Program Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada.

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Posyandu

Dari wawancara dengan ibu Wardah beliau mengatakan bahwa :“Dikarenakan anak saya sudah besar umurnya sudah 5 tahun jadi saya tidak lagi ke Posyandu, kecuali ada program-program berbeda tidak seperti biasa”⁴⁸ Dilanjutkan dengan wawancara saya dengan masyarakat lainnya yaitu Zian Zahara saat wawancara mengatakan : “Nanti misalkan saya

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wardah, Pada Tanggal 25 November 2020.

sudah menikah dan punya anak akan saya bawa anak saya ke Posyandu supaya kesehatannya terjaga, apalagi kalau masih bayi”.⁴⁹

Wawancara selanjutnya dengan bapak Zulkifli yang mengatakan : “Saya kan kerjanya nelayan, jadi saya krang tahu apa saja yang dilakukan di Posyandu, pergi kesana saja saya tidak pernah”.⁵⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap Posyandu sangatlah kurang. Sehingga mereka tidak memanfaatkan program Posyandu dengan sempurna.

2. Rendahnya keyakinan masyarakat terhadap pengobatan Posyandu

Persepsi ini diperoleh dari hasil wawancara masyarakat yang menunjukkan ketakutan dan kurangnya kepercayaan terhadap pengobatan yang diberikan dalam pelayanan program Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada. Berikut adalah hasil wawancara bersama masyarakat Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada :

Wawancara dengan ibu Ajirni yang mengatakan “ Saya sih jarang ke Posyandu, misalkan anak saya sakit saya lebih memilih membawa anak saya ke Puskesmas saja, rasanya lebih aman, lagi pula anak saya susah diajak ke Posyandu”.⁵¹

Selanjutnya wawancara saya bersama Ibu Juairiah beliau menyampaikan bahwa “ Dulu kami gak ada Posyandu tapi rata-rata kami sehat-sehat saja, walaupun sakit saya minum obat alami saja lebih aman”.⁵²

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Zian Zahara, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Zulkifli, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ajirni, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Juairiah, Pada Tanggal 25 November 2020.

Berikut adalah wawancara saya bersama Kader Posyandu yaitu Hartini “Masih banyak sekali masyarakat yang tidak tahu tentang Posyandu dengan baik, terutama ketakutan masyarakat terhadap obat yang menurut mereka tidak aman”⁵³

Dilanjutkan dengan wawancara saya bersama Bides Desa Gampong Blang Kubu “Karena pemikiran masyarakat sudah terlanjut negatif terhadap Posyandu sehingga sulit saat memberi pemahaman kepada masyarakat baik pemahaman umum tentang kesehatan ataupun tentang Posyandu”.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas sangat menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang meragukan dan takut terhadap pengobatan yang terdapat didalam program Posyandu.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Posyandu

Pelayanan yang diberikan oleh Posyandu Gampong Blang Kubu terbilang normal, yaitu pelayanan-pelayanan yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Pemerintahan Aceh, yaitu mencakup pelayanan pemantauan pertumbuhan berat badan balita, pelayanan imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan diare dan pelayanan kesehatan lain seperti KB.

Berikut kumpulan wawancara peneliti dengan masyarakat Gampong Blang Kubu mengenai pelayanan Posyandu setempat : “Menurut saya pelayanan di Posyandu ini baik, anak saya selalu mendapatkan imunisasi”.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Khairatul Ulya “Pelayanan Posyandu

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Hartini , Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ani Safitri, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Maya Ramaida, Pada Tanggal 25 November 2020.

ini biasa saja, makanan yang diberikan hampir sama setiap bulan, seharusnya bermacam-macam”.⁵⁶ Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ajirni “Acara Posyandu dimulai tidak sesuai dengan jadwal, kemudian alat-alat yang digunakan juga sepertinya alat sudah lama tidak modern”.⁵⁷ Kemudian wawancara selanjutnya dengan Ibu Juairiah “Saya pernah ke Posyandu tapi kader-kadernya seperti tidak serius, terlalu santai saat melakukan pelayanan tetapi baik dengan pengunjung”.⁵⁸

Dari kumpulan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang terdapat dalam Posyandu Gampong Blang Kubu cukup baik sesuai dengan aturan dalam pelayanan Posyandu. Hanya saja hubungan para petugas Posyandu dengan masyarakat yang terlihat tidak begitu akrab.

4. Partisipasi masyarakat dalam program kegiatan Posyandu

Hasil wawancara menunjukkan partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu cukup baik. Tingginya kemauan masyarakat untuk mendatangi Posyandu dan semangat masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Posyandu juga cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti bersama masyarakat yaitu sebagai berikut :“Alhamdulillah saya selalu menghadiri kegiatan Posyandu untuk membawa anak saya yang berumur 2 tahun, guna untuk mengetahui pertumbuhan anak saya”.⁵⁹ “Posyandu sangat penting untuk anak, selain untuk melakukan pengecekan secara rutin juga untuk mengetahui perkembangan anak saya, sehingga saya

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Khairatul Ulya, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ajirni, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Juairiah, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Maya Ramaida, Pada Tanggal 25 November 2020.

selalu berusaha membawa anak saya di Posyandu, misalkan saya berhalangan maka saya akan meminta bantuan ibu saya untuk membawa anak saya ke Posyandu”.⁶⁰ “Posyandu sering dilaksanakan bukan pada hari libur, jadi saya tidak bisa hadir karena harus ngajar di sekolah , misalkan kebetulan saya libur baru saya ke Posyandu dan bawa anak saya”⁶¹

“saya selalu menunggu kapan jadwal Posyandu dilaksanakan, lagi pula saya hanya dirumah dan rumah saya pun tidak begitu jauh dengan lokasi Posyandu”.⁶² “Sebenarnya saya kadang-kadang ingin ke Posyandu Cuma karena jarak saya untuk kesana lumayan jauh dengan jalan kaki karena motor dipakai suami bekerja”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Gampong Blang Kubu dalam program kegiatan Posyandu cukup tinggi. Meskipun masyarakat tidak rutin menghadiri setiap Program dilaksanakan tetapi persepsi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai semangat untuk mendapat pelayanan dalam program Posyandu.

C. Indikator yang Terdapat di dalam Pelayanan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen

Indikator pelayanan di Posyandu atau di Pos Penimbangan Balita menggunakan indikator-indikator SKDN, masing-masing hurufnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nanda Fatia, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Maya Ramaida, Pada Tanggal 25 November 2020.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hasyimah, Pada Tanggal 25 November 2020.

1. **S** adalah jumlah seluruh balita yang ada dalam wilayah kerja Posyandu
2. **K** adalah jumlah balita yang ada di wilayah kerja Posyandu yang mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat)
3. **D** adalah jumlah balita yang datang di Posyandu atau dikunjungan rumah dan menimbang berat badannya
4. **N** adalah jumlah balita yang ditimbang berat badannya mengalami peningkatan berat badan dibanding bulan sebelumnya.

Setelah melakukan kegiatan di Posyandu atau di pos penimbangan, petugas kesehatan dan kader Posyandu melakukan analisis SKDN.

Analisisnya terdiri dari :

- a. Analisis “Tingkat Partisipasi Masyarakat” dalam penimbangan balita yaitu jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita yang ada di wilayah tersebut atau dengan menggunakan rumus $(D/S \times 100\%)$, hasilnya minimal harus mencapai 80%, apabila hasilnya dibawah 80% maka dikatakan “partisipasi masyarakat” untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita di Posyandu sangatlah rendah. Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau warga sekitar Posyandu dan juga petugas kesehatan ataupun kader Posyandu dalam hal pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya.

- b. Analisis tingkat “Liputan Program” yaitu jumlah balita yang mempunyai KMS dibagi dengan jumlah seluruh balita yang ada di wilayah Posyandu atau dengan menggunakan rumus $(K/S \times 100\%)$, hasil yang dicapai harus 100%. Alasannya balita-balita yang telah mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat) sebagai alat instrument untuk memantau berat badannya dan data pelayanan kesehatan lainnya, apabila tidak digunakan atau tidak memiliki KMS maka pada dasarnya program Posyandu tersebut mempunyai liputan yang sangat rendah atau biasa juga dikatakan balita tersebut telah “Kehilangan Kesempatan” untuk mendapat pelayanan sebagaimana yang terdapat dalam KMS tersebut. Khusus untuk tingkat “Kehilangan Kesempatan” ini menggunakan rumus $((S-K)/S \times 100\%)$ yaitu jumlah balita yang ada di wilayah Posyandu dikurangi jumlah balita yang mempunyai KMS, hasilnya dibagi dengan jumlah balita yang ada, semakin tinggi presentase kehilangan kesempatan maka semakin rendah kamauan orang tua balita untuk dapat memanfaatkan KMS. Padahal KMS sangat baik untuk memantau pertumbuhan berat badan balita atau juga pola pertumbuhan berat badan balita serta beberapa catatan dan informasi lainnya.
- c. Indikator selajutnya adalah $(N/D \times 100\%)$ yaitu indikator “Hasil Program/Hasil Penimbangan” dihitung dari jumlah

balita yang naik berat badannya di bandingkan dengan jumlah seluruh balita yang ditimbang. Sebaiknya semua balita yang ditimbang harus mengalami peningkatan berat badannya.

- d. Indikator lainnya dalam SKDN adalah indikator “Drop Out” yaitu balita yang sudah mempunyai KMS dan pernah datang menimbang berat badannya tetapi kemudian tidak pernah datang lagi di Posyandu untuk selalu mendapatkan pelayanan kesehatan rumusnya yaitu jumlah balita yang telah mendapat KMS dibagi dengan jumlah balita ditimbang hasilnya dibagi dengan balita yang mempunyai KMS atau rumusnya $(D/K \times 100\%)$.⁶⁴

Hasil penelitian dari indikator yang terdapat di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil indikator ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program kegiatan Posyandu dengan rumus $D/S \times 100\%$, target yang harus diperoleh adalah 80%. Gampong Blang Kubu memperoleh hasil 88%, sehingga dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat cukup baik.
- 2) Berikut adalah hasil pencarian rumus $K/S \times 100\%$ sebagai indikator mengenai kemampuan program untuk menjangkau balita yang ada di masing-masing wilayah. Target yang harus

⁶⁴ Arali2008.wordpress.com, di akses pada 10 Januari 2021.

dicapai adalah 80%. Gampong Blang kubu memperoleh hasil cukup baik dengan jumlah 96%.

- 3) Indikator selanjutnya adalah untuk mengetahui dampak program dengan rumus $N/D \times 100\%$. Hasil yang diperoleh peneliti adalah 60%, hasil ini dibawah target yang seharusnya wajib mencapai 80%, sehingga dapat disimpulkan kurangnya dampak program Posyandu terhadap Gampong Blang Kubu.
- 4) Indikator ini merupakan kemantapan pengertian dan motivasi orang tua balita untuk menimbang anak secara teratur setiap bulannya dengan rumus $D/K \times 100\%$, target yang harus dicapai adalah 60%. Hasil yang diperoleh peneliti adalah 91%, ini menunjukkan tingginya motivasi orang tua balita Gampong Blang Kubu dalam hal menimbang anak secara teratur.

D. Faktor-Faktor Hambatan yang di Hadapi Petugas Kesehatan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.⁶⁵

Bidan desa (Bides) memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan Posyandu. Selain perannya sebagai petugas kesehatan ia juga

⁶⁵ UU No. 36 Tahun 2014.

berpengaruh dalam memotivasi masyarakat untuk membangun kesadaran tentang pentingnya kesehatan. program Posyandu tidak akan mencapai keberhasilan apabila tidak ada peran serta masyarakat, maka dari itu peran serta masyarakat terutama kader sangat membantu dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan Posyandu.

Kader Kesehatan atau Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela.⁶⁶ Salah satu permasalahan Posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik akademis maupun teknis.⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bidan Desa Gampong Blang Kubu menjelaskan bahwa dalam Program Posyandu gampong Blang Kubu kader memiliki dua peran, pertama peran kader di Posyandu dan kedua di luar jadwal Posyandu. Peran kader di Posyandu meliputi menyiapkan peralatan untuk melaksanakan Posyandu, bekerja pada sistem lima meja Posyandu, sedangkan peran kader di luar jadwal Posyandu yaitu melakukan penyuluhan.⁶⁸

Hasil dari Wawancara dengan Bidan Desa dan kader gampong Blang Kubu peneliti memperoleh jawaban tentang faktor-faktor hambatan yang di hadapi petugas kesehatan Posyandu gampong Blang Kubu :

⁶⁶ www.indonesia-publichealth.com, di akses pada tanggal 10 Januari 2021.

⁶⁷ Kementerian Kesehatan RI, 2011.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ani Safitri, Bidan Desa Gampong Blang Kubu, Pada Tanggal 7 Juli 2020 .

“Masyarakat sangat sulit datang tepat waktu, sehingga kegiatan Posyandu yang terlaksana terlihat tidak tertip dan teratur”⁶⁹

“Anak-anak rewel dilokasi Posyandu dikarenakan kondisi dan situasi Posyandu yang kurang layak, seperti yang adek lihat lokasi kita Posyandu ini sangat tidak menarik untuk anak-anak”.⁷⁰ “Masih banyak sekali masyarakat yang tidak tahu tentang Posyandu dengan baik, terutama ketakutan masyarakat terhadap obat atau cairan yang menurut mereka tidak aman”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti merangkum faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan petugas kesehatan Posyandu Gampong Blang Kubu :

1. Faktor pengetahuan

Meskipun untuk menjadi kader sudah terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dan pengarahan tetap saja masih ada sebahagian kader yang belum mengerti betul tentang Posyandu. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah seorang kader: “yang penting saya melakukan apa yang disuruh saja, misalkan saya tidak bisa tinggal mintak bantuan kader lain saja”⁷²

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ida Rahayu, Sekretaris program Posyandu, Pada Tanggal 7 Juli 2020.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Fitriana, Bendahara program Posyandu, Pada Tanggal 7 Juli 2020.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Hartini, Ketua program Posyandu, Pada Tanggal 7 Juli 2020.

⁷² Hasil Wawancara Haminah, Anggota Kader Posyandu, Pada Tanggal 7 Juli 2020.

2. Faktor Ekonomi

Terlihat dari kondisi lokasi dan sarana yang digunakan saat pelaksanaan Posyandu menunjukkan kurangnya dana yang digunakan untuk kegiatan ini. Kondisi lokasi yang merupakan bekas menasah lama masih dengan bongkahan bangunan yang belum dibersihkan dengan sempurna menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan Posyandu. Sarana untuk anak-anak bermainpun sangat minim, hanya berupa mainan sederhana yang tidak begitu menarik. Hal ini disaksikan langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian langsung ke lokasi Posyandu.

3. Faktor komunikasi

Faktor ini termasuk dalam faktor yang sangat menghambat petugas dalam Posyandu gampong Blang Kubu. Kader dan petugas kesehatan Posyandu gampong Blang Kubu sering kesulitan mengajak masyarakat supaya datang ke Posyandu. Seperti yang diungkapkan Ani Safitri saat wawancara secara langsung: “Karena pemikiran masyarakat sudah terlanjut negatif terhadap Posyandu sehingga sulit untuk memberi pemahaman kepada masyarakat, baik pemahaman umum tentang kesehatan ataupun tentang Posyandu”⁷³

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ani Safitri, Bides Desa Gampong Blang Kubu, Pada Tanggal 7 Juli 2020.

Hasil penelitian adalah komunikasi tenaga kesehatan Posyandu gampong Blang Kubu dengan masyarakat atau pengunjung Posyandu tidak berjalan dengan baik, terbukti dari pernyataan Petugas saat di wawancarai.

4. Faktor keakraban

Interaksi antar petugas Posyandu dengan pengguna jasa juga menjadi kesulitan tersendiri yang dirasakan petugas Posyandu. Hubungan petugas Posyandu Gampong Blang Kubu dengan masyarakat tidak begitu hangat, dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa pengunjung Posyandu yang pernyataannya berupa: “Selesai pemeriksaan saya langsung pulang, untuk apa disini tidak ada yang menarik juga”.⁷⁴ “Petugasnya payah saat bicara harus kita ulang-ulang, kadang-kadang mereka sibuk dengan teman petugasnya yang lain”.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Posyandu terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Petugas Kesehatan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada. Hambatan-hambatan yang dihadapi bersumber dari beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor komunikasi dan faktor keakraban

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nolly Agustina, pada tanggal 25 November 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Jannati, pada tanggal 25 November 2020.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang persepsi masyarakat dalam pelayanan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi dalam arti umum adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Hasil dari proses tersebutlah yang akan mempengaruhi aktivitas seseorang. Persepsi yang dihasilkan akan berbeda terhadap objek yang sama, oleh karena itu persepsi tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor yang membentuknya yaitu objek yang dipersepsikan, alat indera, dan perhatian. Dalam islam sekalipun persepsi juga dibahas sebagai proses seorang hamba untuk menentukan mana yang baik dan buruk untuk dijadikan pilihan. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan ragamnya persepsi masyarakat terhadap Posyandu sehingga program Posyandu yang terdapat di Gampong Blang Kubu belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya
2. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar. Pembentukan Posyandu oleh masyarakat dengan tujuan untuk memdekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama KIA, KB, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare kepada masyarakat setempat

3. Beberapa indikator yang terdapat dalam program Posyandu yaitu indikator untuk mengetahui partisipasi masyarakat datang ke Posyandu, indikator mengukur kemampuan program untuk menjangkau balita yang terdapat diwilayah tersebut, kemudian indikator untuk mengetahui seberapa dampak yang dihasilkan Posyandu, dan indikator untuk melihat seberapa tinggi motivasi orang tua untuk menimbang berat anak secara rutin. Maka dari pengukuran ini di dapatkan hasil cukup baik dengan persentasi yang hampir mencapai target yang telah ditentukan. Suksesnya program Posyandu sangat bergantung kepada partisipasi masyarakat dan petugas kesehatan/ kader ditempat. Maka banyaknya kendala yang terdapat didalam pelayanan Posyandu akan mempengaruhi keberhasilan program Posyandu untuk mencapai tujuan yang semestinya. Dari penelitian ini diperoleh beberapa faktor hambatan yang dihadapi petugas kesehatan Posyandu Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen diantaranya faktor pengetahuan, yaitu kurangnya kemampuan petugas kesehatan dan kader dalam melakukan pelayanan, kemudian faktor ekonomi yang menjadi hambatan untuk mewujudkan Posyandu yang menarik, selanjutnya faktor komunikasi

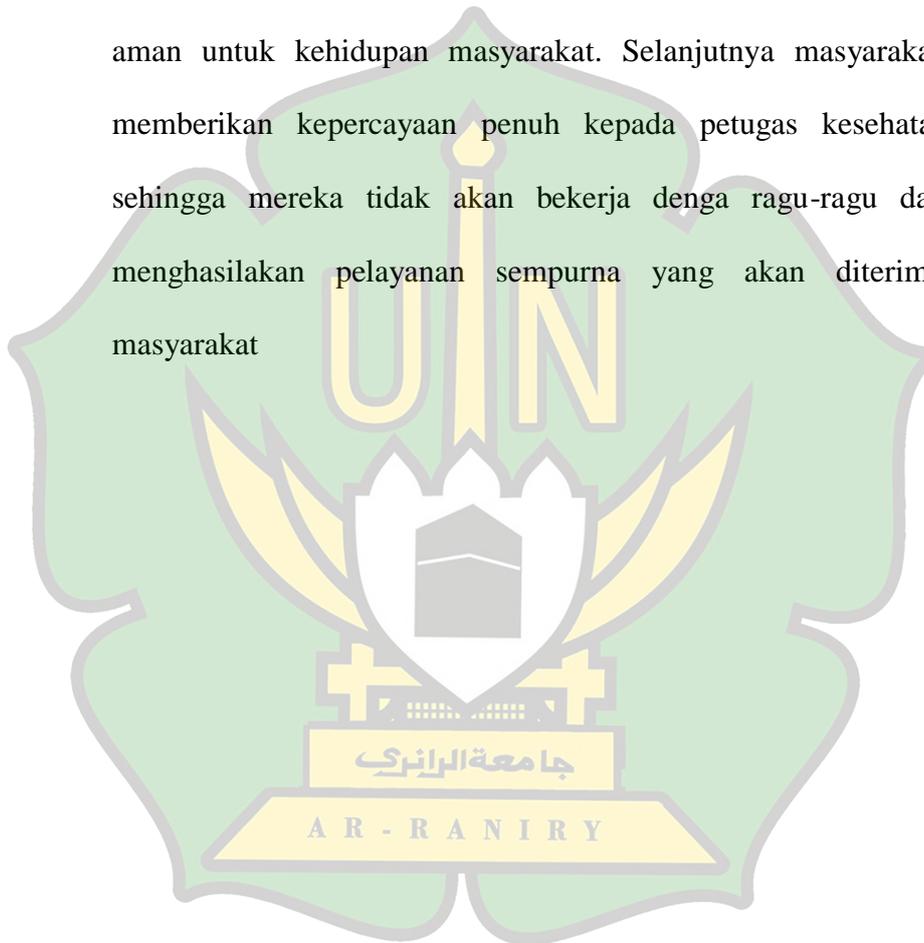
yang sangat berpengaruh tercapainya Posyandu yang hangat. Hasil penelitian menunjukkan buruknya komunikasi antar petugas kesehatan/kader dengan masyarakat setempat, sehingga menjadi hambatan petugas dalam pemberian informasi dan pelayanan, yang terakhir faktor keakraban yaitu hubungan masyarakat dengan petugas kesehatan/kader, semakin erat hubungan yang dibangun maka akan semakin tinggi kemungkinan tercapainya tujuan program Posyandu. Masyarakat Gampong Blang Kubu menunjukkan sikap normal yaitu tidak begitu akrab pun tidak begitu kaku.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti simpulkan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran dan masukan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada petugas kesehatan/ kader untuk terus menambah kemampuan diri, baik dalam hal pemberian pelayanan kesehatan maupun kemampuan komunikasi dan kreatifitas dalam membangun Posyandu yang menarik baik bagi ibu maupun balita. Kemudian melakukan pendekatan dan penyesuaian dengan masyarakat setempat, sehingga hubungan antar keduanya bisa lebih baik , dengan demikian program Posyandu yang diselenggarakan akan berjalan lebih maksimal. Dan harus tetap semangat dan berusaha untuk terus melakukan sosialisasi mengenai Posyandu dan manfaatnya sampai meningkatnya keinginan dan kemampuan masyarakat dan memperoleh kesehatan yang baik.

2. Kepada masyarakat Gampong Blang Kubu untuk lebih membuka diri dan terus meningkatkan semangat untuk mendapatkan dan mewujudkan kesehatan yang baik. Kemudian masyarakat berilah kesempatan dan tempat kepada petugas kesehatan/kader untuk bekerjasama guna mencapai kesehatan dan lingkungan yang baik dan aman untuk kehidupan masyarakat. Selanjutnya masyarakat harus memberikan kepercayaan penuh kepada petugas kesehatan/kader sehingga mereka tidak akan bekerja dengan ragu-ragu dan akan menghasilkan pelayanan sempurna yang akan diterima oleh masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2010.
- Anggarsari, Atika, *Persepsi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Desa WageTaman Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi, Universitas Airlangga, 2019.
- Arali2008.wordpress.com, di akses pada 10 Januari 2021.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Kesehatan RI. 2009.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh. *Pengertian Posyandu*. Diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- Eka Wahyuni, Danti. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu RKS (rindu kasih sayang) Nadila Kelurahan Rajasaba Bandar Lampung*. Universitas Lampung, 2018.
- Ghoni Djunaidi, Almansur Fauzan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Hatta Ahmat. *Tafsir Qur'an Perkata*. Magfirah Pustaka, 2009.
- Kartono, Kartini. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: 2018.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga, 2004.

- Laxy j, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005.
- Marie Tando, Naomy. *Mutu Layanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan*. Jakarta: IN MEDIA, 2013.
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- P.J. Chanpli, (diterjemahkan oleh Dr.Kartini Kartono). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gampong Blang Kubu, Sejarah Gampong,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surahmad, Winarmo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 1985.
- Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2014.
- Waryana. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pelemsari: Nuha Medika, 2016.
- www.indonesia-publichealth.com. di akses pada tanggal 10 Januari 2021.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.2326/Un.08/FDK/Kp.00.4/6/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Saumi Rahmadayani
NIM/Jurusan : 160403011/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Persepsi Masyarakat dalam Pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 25 Juni 2021 M

14 Zulkaidah 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Juni 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2596/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Bidan Desa Gampong Blang Kubu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SAUMI RAHMADAYANI / 160403011**

Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Dalam Pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021



PEMERITAH KABUPATEN BIREUEN
GAMPONG BLANG KUBU
KEMUKIMAN KRUENG KECAMATAN PEUDADA

Nomor : 321/BLKB/II/2021

Lampiran :-

Perihal : Selesai melakukan Penelitian.

Kepada Yth,

Ketua Program Studi S 1 Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar- Raniry

Di -

Banda Aceh.

Dengan hormat ,

Sehubungan dengan surat Kementrian Agama Universitas Islam Negari Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor ; B.3044/Un .08/FKD/PP.00.9/11/2020, tanggal 13 November 2020.

Untuk maksud tersebutdi atas ,Keuchik Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SAUMI RAHMADAYANI.

N I M : 160403011.

Pekerjaan : MAHASISWI.

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Dalam Pelayanan Posyandu di Gampong Blang Kubu
Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Yang tersebut namanya di atas telah selesai melakukan penelitian di Gampong Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, selama : tgl. 07 juli sampai dengan 25 November 2020.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

Blang Kubu ; 15 Maret 2021.

An.Geuchik Gampong Blang Kubu.

Saifuddin M. Yusuf.